

IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 4 PAGARALAM

Chatida Noor Ardilla, Siti Fatimah, Deskoni

Universitas Sriwijaya

Abstract: This study discusses the implementation of the economic assessment standards in learning in SMAN 4 Pagaram. The formulation of the problem is how the implementation of the economic assessment standards in learning in SMAN 4 Pagaram? The variables of this study is the economic assessment standards in learning. This research uses descriptive method. The subjects were 4 economics teacher at SMAN 4 Pagaram. Data were collected by interview and documentation. The results show that the assessment standards are 8 aspects that make the design and assessment criteria and are informed at the beginning of the semester is very good with the average percentage of 100%, developing indicators and determining the valuation technique is very good with the average percentage of 87.5%, developing assessment instruments and guidelines for good with the acquisition of a percentage of 56.25%, carrying out tests, observations, assignments, and other necessary forms well with the average percentage of 58.33%, processing the results of the assessment of learners well with the average percentage of 75%, restoring the examination results of students work very well with a mean percentage of 100%, utilizing the results of the assessment for learning improvement both with a mean percentage of 75%. reported the results of the assessment included in the criteria very well with the acquisition of a percentage of 100%. Economics teacher suggested that more focus in preparing all the completeness of assessment and assessment techniques to be used to achieve the indicators that have been set.

Keywords: Standards Assessment, Economic Studies

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaram. Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaram ?. Variabel penelitian ini adalah standar penilaian pada pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 4 guru ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaram. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa standar penilaian terdiri dari 8 aspek yaitu membuat rancangan dan kriteria penilaian dan diinformasikan pada awal semester sangat baik dengan rerata persentase 100%, mengembangkan indikator dan menentukan teknik penilaian sangat baik dengan rerata persentase 87,5%, mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian baik dengan perolehan persentase sebesar 56,25%, melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan baik dengan rerata persentase 58,33%, mengolah hasil penilaian peserta didik baik dengan rerata persentase 75%, mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100%, memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran baik dengan rerata persentase sebesar 75%. melaporkan hasil penilaian termasuk ke dalam kriteria sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 100%. Guru ekonomi disarankan agar lebih fokus dalam menyiapkan semua kelengkapan penilaian dan teknik penilaian yang akan digunakan untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Standar Penilaian, Pembelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional

yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan yang

disusun oleh BSNP. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam Peraturan RI No. 20 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 2 menyebutkan standar nasional terdiri atas : (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan.

Delapan standar nasional pendidikan ini menunjukkan bahwa standar nasional pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar nasional pendidikan, karena itu standar penilaian mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Setiap pendidik harus memahami landasan yuridis maupun filosofis yang melatarbelakangi munculnya standar penilaian, mekanisme, dan prosedur evaluasi. Termasuk dalam hal tersebut, bagaimana pendidik menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran.

Penilaian mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru, dikatakan wajib bagi setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada peserta didik itu sendiri, dan memberikan informasi kepada lembaganya tentang bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai peserta didik tentang materi dan ketrampilan-ketrampilan mengenai mata pelajaran yang diberikan. Simangunsong (dikutip Kurniawan, 2013:2) mengemukakan penilaian selalu terkandung dalam pekerjaan keguruan, oleh karena itu sudah seharusnya menjadi salah satu bagian yang penting dalam keahlian seorang guru.

Adapun Indikator dalam standar penilaian yang menjadi acuan peneliti diatur dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Indikator yang

dimaksud adalah menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester; mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran; mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih; melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan; mmengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar da kesulitan belajar peserta didik; mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik; memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran; melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik.

Mengingat pentingnya kegiatan penilaian yang baik pada proses dan hasil belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi, peneliti tertarik memilih SMA Negeri 4 Pagaralam sebagai tempat penelitian. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, SMA Negeri 4 Pagaralam memiliki akreditasi amat baik dan peneliti ingin mengetahui apakah dengan akreditasi yang amat baik, SMA Negeri 4 Pagaralam sudah mengimplementasikan standar penilaian atau belum dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2010:43). Pelaksanaan penilaian harus melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik. Dimana pengumpulan dan pengolahan

informasi tersebut harus mengacu pada prosedur dan mekanisme yang sesuai dengan standar penilaian pendidikan

Menurut (Aunurrahman, 2010: 206) penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan tes maupun nontes. Dimana penilaian suatu proses pengukuran dan nonpengukuran yang ditempuh oleh pendidik untuk mendapatkan informasi guna mengambil keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 disebutkan prosedur dan mekanisme penilaian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh pendidik, satuan pendidik, dan pemerintah.
2. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
4. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
5. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
6. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
7. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
8. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

9. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada satuan pendidikan jenjang SMA. Menurut Adjie, dkk (2007:3). Berdasarkan Depdiknas (2008:4) tujuan dalam pembelajaran ekonomi adalah peserta didik dapat memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonmi dengan kehidupan sehari-hari; sikap bijak; rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi dan membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi.

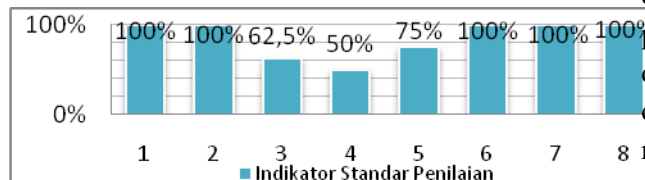
METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah standar penilaian pada pembelajaran ekonomi. Standar penilaian pada pembelajaran ekonomi adalah ukuran nasional pendidikan berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 yang mengatur tentang mekanisme membuat rancangan dan kriteria penilaian, mengembangkan indikator pencapaian KD, mengembangkan instrumen penilaian, mengadakan tes dan penugasan, mengolah hasil penilaian, mengembalikan hasil belajar peserta didik, memanfaatkan hasil penilaian dan melaporkan hasil penilaian kepada satuan pendidikan pada mata pelajaran kebutuhan, ketenagakerjaan, pertumbuhan ekonomi dan perusahaan dagang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pagaralam pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek pada penelitian ini adalah guru ekonomi di

SMA Negeri 4 Pagar Alam sebanyak 4 orang mengajar kelas X, XI, dan XII IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

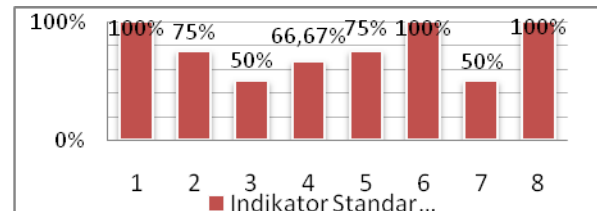
Hasil Wawancara Implementasi Standar Penilaian



Berdasarkan diagram 1. dapat disimpulkan bahwa implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi dilihat dari 8 indikator yang diperoleh dari wawancara adalah sangat baik dengan rerata persentase sebesar 85,94%. Indikator yang termasuk kedalam kriteria sangat baik adalah (1) membuat rancangan dan kriteria penilaian dan diinformasikan pada awal semester, (2) mengembangkan indikator dan menentukan teknik penilaian, (6) mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik, (7) memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, (8) melaporkan hasil penilaian dengan rerata persentase sebesar 100%. Sedangkan indikator yang termasuk kriteria baik adalah (3) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian dan (5) mengolah hasil penilaian peserta didik dengan persentase masing-masing sebesar 62,5% dan 75%. Untuk indikator yang termasuk kriteria cukup adalah (4) pelaksanaan tes, pengamatan dan penugasan dengan rerata presentase 50%.

Hasil Dokumentasi Implementasi Standar Penilaian

Berikut ini deskripsi data hasil dokumentasi implementasi kompetensi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi:



Berdasarkan diagram 2. dapat disimpulkan bahwa implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi dilihat dari 8 indikator yang diperoleh dari dokumentasi adalah sangat baik dengan rerata persentase sebesar 77,08%. Indikator yang termasuk kedalam kriteria sangat baik dengan rerata presentase sebesar 100% adalah (1) membuat rancangan dan kriteria penilaian dan diinformasikan pada awal semester, (6) mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik, (8) melaporkan hasil penilaian. Sedangkan indikator yang termasuk kriteria baik adalah (2) mengembangkan indikator dan menentukan teknik penilaian, (4) pelaksanaan tes, pengamatan dan penugasan dan (5) mengolah hasil penilaian peserta didik, dengan persentase masing-masing sebesar 75%; 66,67%; dan 75%. Untuk indikator yang termasuk kriteria cukup adalah (3) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian dan (7) memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran dengan rerata presentase masing-masing sebesar 50%.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumentasi maka untuk indikator 1, yaitu membuat rancangan dan kriteria penilaian dan diinformasikan pada awal semester diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam dilihat dari membuat rancangan dan kriteria penilaian dan diinformasikan pada awal semester termasuk ke dalam kriteria sangat baik dengan rerata persentase sebesar

100%, melalui dokumentasi sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian dan diinformasikan pada awal semester sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100%.

Analisis data wawancara mengembangkan indikator dan teknik penilaian

Skor	Max	f/n
4	4	100%
4	4	100%
100%		
Sangat Baik		

Analisis data dokumentasi mengembangkan indikator dan teknik penilaian

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumentasi maka untuk indikator 2, yaitu mengembangkan indikator dan menentukan teknik penilaian diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam dilihat dari mengembangkan indikator dan menentukan teknik penilaian termasuk ke dalam kriteria sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100%, melalui dokumentasi baik dengan rerata persentase sebesar 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan indikator dan menentukan teknik penilaian sangat baik dengan rerata persentase sebesar 87,5%.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumentasi maka untuk indikator 3, yaitu mengembangkan instrument dan pedoman penilaian diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam dilihat dari mengembangkan

instrumen dan pedoman penilaian termasuk ke dalam kriteria baik dengan rerata persentase sebesar 62,5% melalui dokumentasi cukup dengan rerata persentase sebesar 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan instrument dan pedoman penilaian baik dengan rerata persentase sebesar 56,25%.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumentasi maka untuk indikator 4, yaitu pelaksanaan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam dilihat dari pelaksanaan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan termasuk ke dalam kriteria cukup dengan rerata persentase sebesar 50% melalui dokumentasi baik dengan rerata persentase sebesar 66,67% Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan baik dengan rerata persentase sebesar 58,33%.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumentasi maka untuk indikator 5, yaitu mengolah hasil penilaian peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 15. dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam dilihat dari mengolah hasil penilaian peserta didik ke dalam kriteria baik dengan rerata persentase sebesar 75% melalui dokumentasi baik dengan rerata persentase sebesar 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengolah hasil penilaian peserta didik baik dengan rerata persentase sebesar 75%.

Analisis Data Dokumentasi Mengembalikan Hasil Pekerjaan Peserta Didik

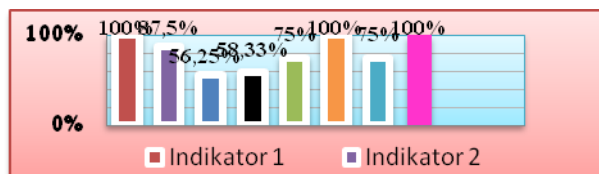
Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumentasi maka untuk indikator 7, yaitu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 21. dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam dilihat dari memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran ke dalam kriteria sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100% melalui dokumentasi cukup dengan rerata persentase sebesar 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran baik dengan rerata persentase sebesar 75%.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumentasi maka untuk indikator 8, yaitu pelaporan hasil penilaian diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi standar penilaian dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam dilihat dari pelaporan hasil penilaian ke dalam kriteria sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100% melalui dokumentasi sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pelaporan hasil penilaian sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100%.

Hasil Rekapitulasi Indikator Standar Penilaian



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa implementasi standar penilaian dilihat dari membuat rancangan dan

kriteria penilaian dan diinformasikan pada awal semester berada dalam kriteria sangat baik dengan rerata persentase 100%. Implementasi standar penilaian untuk indikator 2, yaitu mengembangkan indikator dan menentukan teknik penilaian juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rerata persentase 87,5%.

Indikator 3, yaitu mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian menunjukkan hasil yang baik dengan perolehan persentase sebesar 56,25%. Kemudian untuk indikator 4, yaitu implementasi standar penilaian dilihat dari pelaksanaan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan menunjukkan hasil yang baik dengan rerata persentase 58,33%. Untuk indikator 5, yaitu implementasi standar penilaian dilihat dari mengolah hasil penilaian peserta didik menunjukkan hasil baik dengan rerata persentase 75%.

Selanjutnya, untuk indikator 6, yaitu implementasi standar penilaian dilihat dari mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik berada dalam kriteria sangat baik dengan rerata persentase sebesar 100%. Untuk indikator 7, yaitu implementasi standar penilaian dilihat dari memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil baik dengan rerata persentase 75%. Rerata persentase indikator 7 yaitu sebesar 100%. Kemudian untuk indikator terakhir, yaitu pelaporan hasil penilaian termasuk ke dalam kriteria sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 100%.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan telah dijelaskan bahwa terdapat 8 indikator untuk mengukur standar penilaian. Indikator yang dimaksud adalah 1) menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester; 2) mengembangkan indikator pencapaian KD

dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran; 3) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih; 4) melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan; 5) mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik; 6) mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan / komentar yang mendidik; 7) memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran; 8) melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.

Kemampuan guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara menunjukkan persentase sebesar 100% untuk semua guru. Artinya, guru ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam telah mengimplementasikan standar penilaian dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keempat guru sudah membuat rancangan penilaian yang dilakukan pada saat penyusunan silabus dimana penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan (RPP).

Selanjutnya hasil dokumentasi juga menunjukkan hasil yang sama yaitu kemampuan guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian menunjukkan persentase sebesar 100% untuk semua guru. Ini di buktikan dengan keempat guru yang membuat silabus dan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ekonomi pada awal semester.

Selanjutnya setelah semua guru ekonomi membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajaran, guru akan menginformasikan rancangan penilaian dan kriteria penilaian yang ada

pada silabus kepada peserta didik. Guru mengatakan untuk pengambilan nilai didapat dari UH, UTS, dan UAS. Dimana ulangan harian diadakan setelah selesai pembelajaran satu KD. Ini dilakukan agar guru dapat mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD).

Indikator selanjutnya yaitu mengembangkan indikator pencapaian KD dan menentukan teknik penilaian sesuai dengan KD yang juga diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Didukung pendapat (Wardhani, 2008:27) indikator dikembangkan pada setiap kompetensi dasar (KD) dengan memperhatikan karakteristik dan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pada hasil wawancara didapatkan bahwasannya keempat guru telah mengembangkan indikator dan menentukan teknik penilaian dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Tetapi berdasarkan hasil dokumentasi terdapat dua guru yang dalam menentukan teknik penilaian belum sesuai dengan indikator pencapaian. Dalam RPP guru A dan guru B hanya menggunakan tes lisan sedangkan pada indikator kompetensi sebaiknya guru juga menggunakan tes tertulis.

Indikator ketiga yaitu mengembangkan instrument dan pedoman penskoran penilaian terkriteria baik dengan presentase 56,25%. Indikator ketiga ini diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Dimana pada wawancara menunjukkan presentase 62,5% dengan kriteria baik. Pada indikator ketiga ini keempat guru belum menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian. Disini keempat guru hanya melakukan penilaian dari aspek kognitif dan aspek afektif saja. Aspek kognitif menggunakan teknik tes berbentuk tes tertulis dan tes lisan, sedangkan untuk menilaia aspek afektif peserta didik, guru hanya melalui pengamatan oleh guru pada proses

pembelajaran saja tidak didokumentasikan dan tanpa panduan instrument penilaian. Seharusnya dalam melaksanakan kegiatan penilaian guru harus melakukan penilaian pada 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hal serupa didukung dengan pendapat Uno dan Satria Koni (2013:40) KTSP merupakan penjabaran dari standar isi dan standar kompetensi lulusan. Di dalamnya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing pelajaran. Keempat guru juga sudah menentukan teknik penilaian dan instrument penilaian sesuai dengan indikator pencapaian KD. Dinyatakan oleh guru, bahwa penilaian hasil belajar menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, penugasan perseorangan / kelompok. Untuk teknik penilaian tes guru menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Apabila sedang belajar materi yang lebih banyak tentang pemahaman konsep maka guru akan menggunakan teknik penilaian tes lisan, sedangkan tes tertulis digunakan pada saat ulangan dan ujian. Setelah menentukan teknik penilaian dan membuat instrument penilaiannya, guru juga membuat pedoman penilaian.

Untuk acuan batas ketuntasan nilai peserta didik sudah ditentukan oleh pihak sekolah yang sebelumnya dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru ekonomi untuk disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Untuk batas ketuntasan antar kelas berbeda-beda.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada indikator ketiga dari keempat guru diperoleh presentase 50% dengan kriteria cukup baik. Dari keempat guru hanya guru A dan D yang membuat instrument penilaian disertai dengan pedoman penskoran sedangkan guru B dan guru C tidak dibuatnya pedoman penskoran pada instrument penilaiannya. Ini terlihat pada RPP guru B dan guru C hanya

mencantumkan instrument penilaian tanpa disertai pedoman penskoran. Selain itu dari keempat guru juga hanya membuat instrument penilaian kognitif. Dalam perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru pada silabus dinyatakan guru akan melakukan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya melakukan penilaian kognitif dan afektif saja. Dan guru juga tidak dapat menunjukkan instrumen penilaian aspek afektif dan aspek psikomotorik. Untuk aspek afektif guru hanya mengamati perilaku peserta didik saat proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas tanpa menggunakan instrument penilaian.

Selanjutnya untuk indikator keempat yaitu pelaksanaan tes, pengamatan, dan penugasan diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara pada indikator keempat ini menunjukkan hasil cukup baik dengan presentase sebesar 50%. Keempat guru tidak melakukan analisis kualitas instrument penilaian. Ini dikarenakan keempat guru ekonomi mengambil soal-soal dari buku paket dan bank-bank soal, walaupun tidak di validasi terlebih dahulu soal-soal yang digunakan untuk penilaian guru terlebih dahulu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Untuk menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian dari tindak kecurangan keempat guru memiliki cara masing-masing yang berbeda-beda. Tetapi keempat guru memiliki kesamaan cara yaitu dengan membedakan soal antara satu peserta didik dengan yang lainnya pada satu bank. Walaupun soal dibedakan tetapi bobot soalnya sama.

Untuk hasil dokumentasi pada indikator keempat menunjukkan kriteria baik dengan presentase sebesar 66,67%. Dilihat dari data dokumentasi, relevansi antara kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran terdapat beberapa guru yang belum relevan. Semua guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan

teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan perseorangan ataupun kelompok. Tetapi masih terdapat kompetensi dasar yang sebaiknya guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja berupa pemecahan masalah atau pun partisipasi peserta didik dalam diskusi. Akan tetapi guru ekonomi yang diteliti lebih memfokuskan pada tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam wawancara, guru ekonomi mengatakan bahwa untuk melakukan teknik penilaian seperti yang terdapat pada teori-teori sangatlah sulit, disamping guru dan peserta didik belum memahami betul berbagai teknik penilaian tersebut, guru juga terkendala dengan waktu yang sangat terbatas.

Setelah dilaksanakan ulangan atau ujian, keempat guru selalu memeriksa hasil pekerjaan peserta didik. Hal ini didukung juga dengan data hasil dokumentasi dimana guru dapat menunjukkan dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik dan analisis nilai peserta didik. Tetapi terdapat satu guru yang tidak dapat menunjukkan hasil analisis nilai peserta didik. Dengan adanya analisis nilai peserta didik dan dokumentasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa guru benar-benar telah memeriksa hasil pekerjaan peserta didik. Pengolahan hasil penilaian berdasarkan pada pedoman penilaian yang telah ditetapkan pada saat menyusun instrument. Dari hasil pekerjaan peserta didik itulah akan diketahui seberapa jauh kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Pada indikator kelima ini dalam mengimplementasikan pengolahan hasil penilaian peserta didik guru sudah baik dengan rerata persentase sebesar 75%.

Selanjutnya setelah hasil pekerjaan peserta didik diperiksa oleh guru, guru akan menginformasikan hasil pekerjaan tersebut kepada peserta didik. Pada indikator keenam ini pada keempat guru didapatkan hasil analisis data wawancara dengan rerata presentase sebesar 100 %, begitu juga dengan hasil analisis dokumentasinya. Dengan begitu

guru akan mengetahui mana peserta didik yang belum tuntas KKM dan peserta didik yang telah tuntas KKM. Untuk peserta didik yang telah tuntas KKM, guru akan mengadakan kegiatan remedial. Kegiatan remedial berupa tatap muka dengan guru, kemudian dilakukan penilaian dengan cara mengerjakan soal yang setara dengan soal ulangan/ ujian. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada saat jam pelajaran atau diluar jam pelajaran. Remedial hanya diberikan untuk indikator yang belum tuntas. Sedangkan untuk peserta didik yang sudah tuntas kriteria ketuntasan belajar akan diadakan pengayaan. (Uno dan Hamzah, 2013:204) mengemukakan peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Dengan adanya remedial dan pengayaan ini membuktikan bahwasannya keempat guru ekonomi memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan penilaian peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara keempat guru menyatakan mengadakan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas KKM dan mengadakan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas KKM. Tetapi dari hasil dokumentasi terdapat dua guru yang tidak dapat menunjukkan program remedial dan program pengayaannya. Dengan diperolehnya hasil analisis dokumentasi sebesar 50%.

Selanjutnya untuk aspek pelaporan hasil penilaian, pada wawancara dan dokumentasi didapat presentase masing-masing 100% yang terkategori sangat baik. Pada wawancara dengan guru ekonomi, semua guru ekonomi yang diteliti mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan yaitu wali kelas dan kepala sekolah. Pelaporan hasil penilaian dari guru kepada wali kelas menggunakan format laporan secara jelas dalam bentuk analisis nilai peserta didik. Nilai akhir semester

diperoleh dari nilai-nilai ulangan harian, nilai UTS, dan nilai UAS. Pemberian nilai akhir disesuaikan dengan ketercapaian nilai ketuntasan dengan KKM yang telah ditetapkan. Untuk pelaporan berkaitan dengan diskripsi tentang akhlak mulia peserta didik, kepribadian, dan potensi peserta didik dilaporkan pada rapat dewan guru. Tetapi tidak semua diskripsi peserta didik dilaporkan. Hanya peserta didik yang kemampuannya sangat menonjol atau yang masih memiliki kelemahan.

Untuk kepentingan pelaporan hasil hasil penilaian akhlak dan kepribadian, setiap guru melakukan pengamatan terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik pada saat belajar ekonomi. Untuk aspek penilaian akhlak guru mengamati dari kejujuran peserta didik dalam mengerjakan ulangan. Untuk kepribadian guru mengamati peserta didik dari kepedulian dengan teman, bagaimana peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bagaimana sikap peserta didik saat bertemu guru di luar jam pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas menunjukkan hasil bahwa keempat guru belum menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian. Disini keempat guru hanya melakukan penilaian dari aspek kognitif dan aspek afektif saja. Aspek kognitif menggunakan teknik tes berbentuk tes tertulis dan tes lisan, sedangkan untuk menilai aspek afektif peserta didik, guru hanya melalui pengamatan oleh guru pada proses pembelajaran saja tidak didokumentasikan dan tanpa panduan instrument penilaian. Seharusnya dalam melaksanakan kegiatan penilaian guru harus melakukan penilaian pada 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Adapun kelemahan dari penelitian tersebut yaitu peneliti hanya melakukan penelitian pada satu sekolah sehingga cakupan wilayahnya terlalu sempit. Hendaknya untuk mendapatkan manfaat yang

maksimal peneliti tidak hanya melakukan penelitian pada satu sekolah. Selain itu peneliti hanya melakukan sebatas penelitian implementasi standar penilaian pada guru ekonomi secara teoritis saja. Hendaknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, implementasi standar penilaian pada guru terutama pada indikator pelaksanaan tes, pengamatan, dan penugasan hendaknya didukung dengan observasi agar dapat diketahui apakah benar-benar melaksanakan sesuai RPP dengan seharunya. Artinya untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan wilayah yang akan diteliti dan agar diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang implementasi standar penilaian yang dilakukan oleh guru secara teoritis dan praktis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan terhadap implementasi standar penilaian pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pagaralam maka dapat disimpulkan bahwa implementasi standar penilaian dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian sangat baik, mengembangkan indikator pencapaian KD sangat baik, mengembangkan instrumen penilaian baik, pengadaan tes dan penugasan baik, mengolah hasil penilaian baik, mengembalikan hasil belajar peserta didik sangat baik, memanfaatkan hasil penilaian baik, dan melaporkan hasil penilaian sangat baik. Namun terdapat beberapa hal yang tampaknya belum diimplementasikan guru dengan baik yaitu dalam menyiapkan instrumen penilaian seperti instrumen penilaian afektif dan psikomotorik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat kekurangan yaitu peneliti hanya melakukan penelitian pada satu sekolah sehingga cakupan wilayahnya terlalu sempit dan hanya melakukan sebatas

penelitian implementasi standar penelitian pada guru ekonomi secara teoritis saja. Sehingga manfaat yang didapatkan belum maksimal dan belum benar-benar menggambarkan implementasi standar penilaian guru terutama pada tahap pelaksanaan tes, pengamatan, dan penugasan.

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, disarankan kepada guru ekonomi agar lebih fokus dalam menyiapkan semua kelengkapan penilaian yang akan digunakan untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sehingga hasil penilaian yang dilakukan oleh guru akan benar-benar bermanfaat untuk perbaikan penilaian peserta didik dan perbaikan kegiatan pembelajaran guru ekonomi.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan wilayah yang akan diteliti dan disarankan agar meneliti tentang implementasi standar penilaian yang dilakukan oleh guru secara teoritis dan praktis serta didukung dengan teknik pengumpulan data observasi untuk mengukur implementasi standar penilaian guru dalam hal pelaksanaan tes, pengamatan dan penugasan agar didapatkan hasil yang maksimal tentang implementasi standar penilaian oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, dkk. 2007. *Ekonomi SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Anonim. 2011. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chandra, Kurniawan. *Studi Implementasi Standar Penilaian Pendidikan oleh Guru Fisika SMA di Kota Medan*. Jurnal FMIPA-Unimed Medan.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uno, Hamzah.B dan Satria Koni. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, Sri. 2008. *Standar Penilaian Pendidikan (Implikasinya Terhadap Tugas Guru Matematika dan Sekolah)*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.